

Implementasi Konsep Pembelajaran Dan Karakteristik Peserta Didik Abad 21

Implementation Of Learning Concepts And Characteristics 21st Century Learners

Carolina Sri Athena Barus¹, Asry N Latupeirissa², Dewilna Helmi³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pattimura Ambon

³ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura Ambon

Korespondensi penulis: carolinabarus464@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 18 September 2023

Keywords: Learning Concepts, Student Characteristics, 21st Century

Abstract: *The development of the 21st century is marked as the century of openness or the century of globalization, meaning that human life in the 21st century has undergone fundamental changes that are different from the order of life and characteristics in the previous century. The purpose of this service activity is to implicate the Learning Concept and Characteristics of 21st Century Students, as facilitating learning. The methods used in this service include lectures, practices, and discussions. There are several stages in this service activity, namely coordination, and analysis of needs, preparation of materials and activities, training, monitoring, and evaluation, as well as data analysis and reports. The results of this service show an increase in the understanding of teachers after participating in the socialization of Learning Concepts and Characteristics of 21st Century Students, with an average understanding categorized as very good. This Community Service Activity (PKM) assists teachers in designing learning that is interesting and according to the needs of students in the 21st century, so that teachers can become more aware of the importance of the characteristics of students in the 21st century. It is hoped that the results of this community service can become a reference for other educational institutions as well as teachers are also more familiar with the needs of educators.*

Abstrak

Perkembangan abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad-21 mengalami perubahan fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dan karakteristik dalam abad sebelumnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengimpilasikan Konsep Pembelajaran dan Karakteristik Peserta Didik Abad 21, sebagai memperlancar dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi ceramah, praktik dan diskusi. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu koordinasi dan analisis kebutuhan, persiapan materi dan kegiatan, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta analisis data dan laporan. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman para guru setelah mengikuti sosialisasi Konsep Pembelajaran dan Karakteristik Peserta Didik Abad 21, dengan rata-rata pemahaman yang dikategorikan sebagai sangat baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini membantu para guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik di abad 21, sehingga guru dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya karakteristik peserta didik pada abad 21. Diharapkan bahwa hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya serta para guru juga lebih mengenal kebutuhan kepada pendidik.

Kata Kunci: Konsep Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik, Abad 21

PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad-21 mengalami perubahan fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad ke-21 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, dan unggul. Tuntutan yang serba baru tersebut mendorong berbagai terobosan dalam berpikir, menyusun konsep dan tindakan aktif (González-pérez & Ramírez-

* Carolina Sri Athena Barus, carolinabarus464@gmail.com

montoya, 2022). Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Dalam era ini semua alternatif pemenuhan kebutuhan hidup berbasis pengetahuan dunia berkembang pesat. Perkembangan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi pendidikan yang didukung dengan perkembangan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway* (Trilling & Fadel, 2009).

Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Dari tahun 1960 sampai sekarang telah berkembang dengan pesat penggunaan komputer, internet dan handphone. Masyarakat telah berubah dari masyarakat offline menjadi masyarakat online. Sebagai catatan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 88,1 juta orang dan saat ini telah meningkat menjadi sebanyak 196,7 juta atau 73,7 persen dari populasi. Adapun tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui penerapan inovasi pembelajaran pada abad 21 yang dapat diterapkan di Indonesia (Rahayu et al., 2022).

Menurut (Anggraini, 2022) tantangan di abad 21 memiliki kriteria khusus yang ditandai oleh hiperkompetisi, suksesi revolusi teknologi, dislokasi, dan konflik sosial yang akan melahirkan keadaan non-linier dan keadaan yang tidak dapat diperkirakan dari keadaan masa lampau dan masa kini. Kompleksitas permasalahan dunia global, persaingan bebas, serta situasi ketidakpastian (*unpredictable*) ini merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh setiap individu.

Keadaan kehidupan pada abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini sangat berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, serta memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan abad 21 tersebut. (Hadayani et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMP Negeri 20 Ambon ditemukan bahwa sebagian besar guru belum menyesuaikan karakteristik Pembelajaran abad 21, hal ini disebabkan guru-guru belum mendapatkan pelatihan konsep karakteristik pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, penulis memilih SMP Negeri 20 sebagai tempat Pengabdian Kepada Masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi ceramah, praktek, dan diskusi. Secara rinci, metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah diawali dengan menjelaskan konsep karakteristik pembelajaran abad 21. Selanjutnya, dalam penyampaian materi juga di jelaskan penting mengenal karakteritik pembelajran abad 21 dan apa bedanya pembelajaran abad sebelumnya(Aras & Arhas, 2022).
2. Metode praktek serta pendampingan dilakukan dengan melakukan praktik langsung yaitu guru mendisain pemebelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi dan pendekatan Teaching at right level yang berbasis teknologi (Fix et al., 2022).
3. Metode diskusi, sepanjang pelatihan akan membahas permasalahan yang timbul atau muncul Ketika para guru menerapkan konsep karakteristik pembelajran abad 21(Scarpazza et al., 2023):



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan

HASIL

Kegiatan PKM ini dilaksanakan hari senin tanggal 21 Agustus 2023 di SMP 20 Ambon. Pada kegiatan ini melibatkan 15 orang guru dari berbagai bidang studi. Materi dalam pengabdian ini disampaikan oleh dosen Progran Studi Pendidikan Fisika Universitas Pattimura sebanyak 2 orang. Gambaran hasil capaian pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari awal hingga akhir kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan dan Koordinasi

Pada bulan februari penulis melakukan observasi awal kepada kepala sekolah yaitu bapak L.Bilmaskosu,S.Th, M.Pd.K. Bapak L.Bilmaskosu menanyakan melalui media sosial WhatsAps, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 20 belum memahami konsep karakteristik pembelajaran abad 21. hal ini dikarenakan belum terwadahnya guru- guru dalam mengikuti diklat dan sosialisasi pengenalan karakteristik abad 21. Kepala sekolah mengizinkan kegiatan pelatihan ini untuk dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru di SMP Negeri 20 Ambon.

Selanjutnya pada tahap Persiapan pengabdian melakukan koordinasi kepada kepala sekolah mengkoordinasikan guru untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan pelaksanaan pelatihan secara langsung yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan dan Koordinasi

b. Tahap Persiapan Materi dan Kegiatan

Dalam rangka persiapan awal PKM ini, materi telah disusun terkait bahan sosialisai implementasi karakteristik pembelajaran abad 21



Gambar 2. Tampilan Power Point pelatihan pembelajaran abad 21

c. Pelatihan Konsep Pembelajaran Abad 21

Pada tanggal 21 Agustus 2021, sosialisasi di lakukan secara luaring di SMP 20 Ambon dimana peserta yang berpartisipasi terdiri dari 15 Guru dari semua bidang studi, sosialisasi di pandu oleh Carolina Sri Athena Barus, M.Pd. melalui kegiatan ini diharapkan para guru lebih memahami karakteristik pemebelajaran siswa di abad 21.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi tentang karakteristik pembelajaran abad 21 Peserta tampak antusias dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan materi. Beberapa peserta telah memiliki pengetahuan tentang pembelajaran abad 21 namun belum pernah mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengupgrde dan memberi pelatihan langsung pada para guru dalam kelas. (Sri et al., 2023). Selama kegiatan praktik berlangsung, semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Respons partisipan sangat baik dalam sosialisasi pembelajaran abad 21, hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh guru.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

d. Setelah dilakukan sosialisasi pembelajaran abad 21 guru diminta untuk membuat desain pembelajaran sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing. Dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya efektifitas dan efisiensi dalam membuat desain pembelajaran abad 21. Hal ini sejalan dengan (Erma Nurdaningsih et al., 2023).

e. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring, dilakukan dorongan dan motivasi terhadap guru di SMP Negeri 20 Ambon digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan guna melihat hasil desain pembelajaran yang dibuat oleh guru, serta dengan memberikan angket respon dan kuesioner kepada para guru untuk menilai pemahaman mereka setelah mengikuti pelatihan (Shimizu & Vithal, n.d.).

d. Analisis Data dan Kegiatan Pelaporan

Tahap terakhir dari kegiatan ini, analisis data digunakan pendekatan kuantitatif terhadap kuesioner untuk mengukur pemahaman dan tingkat kepuasan peserta pelatihan. Hasil analisis data kuesioner respon peserta terhadap kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Peserta Pelatihan

| No | Pernyataan | Persentase |
|---------------------------|--|------------|
| <i>Materi</i> | | |
| 1 | Pelatihan memberikan pengetahuan dan memtviasi guru dalam mengenal karakteristik siswa abad 21 | 81,7 |
| 2 | Materi jelas serta dipahami dengan mudah | 75 |
| 3 | Karekteristik pemebelajaran abad 21 menjawab kebutuhan kurikulum merdeka | 75 |
| 4 | Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kreatifitas guru | 81,7 |
| | Total | 79,46 |
| <i>Penyampaian Materi</i> | | |
| 5 | Materi dikuasai dengan baik oleh pemateri serta penyampaian materi dipahami dan diikuti dengan mudah | 81,7 |
| 6 | Penggunaan alokasi waktu cukup sesuai dengan materi yang disampaikan | 75 |
| 7 | Terdapat diskusi dan feedback yang diberikan oleh pemateri | 75 |
| 8 | Perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan topik lain yang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas guru | 88,33 |
| | Total | 77,50 |
| <i>Kegiatan Pelatihan</i> | | |
| 9 | Pelatihan berjalan baik | 88,33 |
| 10 | Alokasi waktu sangat memadai | 81,7 |
| | Total | 85,01 |

Berdasarkan table 2 terdapat hasil Analisis Data Peserta Pelatihan untuk 10 komponen pernyataan yang di sajikan.

DISKUSI

Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan memiliki persentase 79,46 dikategorikan sangat baik, cara penyampaian materi dengan persentase 79% dikategorikan sangat baik, dan persentase 77% dengan kategori baik untuk respon terhadap kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan didapatlah respon yang baik dari peserta pelatihan serta mendapatkan tanggapan dan saran agar nantinya diadakan lagi pelatihan serupa yang dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mendesain media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi (Maya Nuraini Faiza, 2021) mengenai karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21 guru dan peserta didik berperan aktif membangun pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

Melalui adanya sosialisasi karakteristik pembelajarana abad 21, terjadi peningkatan kemampuan para guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini terjadi karena para guru telah memahami bagaimana karakteristik pembelajaran abad 21 yang sejalan dengan kurikulum Merdeka.

Peningkatan pemahaman guru dapat diamati melalui hasil analisis data kuesioner yang dilakukan setelah pelatihan. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai persentase 83,35%, yang dikategorikan sangat baik. Cara penyampaian matero mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat baik dan kegiatan pelatihan mencapai persentase 90% dengan kategori sangat baik.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan banyak Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepda Masyarakat serta dalam proses pembuatan artikel ini.

Referensi:

- Anggraini, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Lesson Study Terhadap Keterampilan Guru Membangun, December. <https://doi.org/10.26418/gm.v4i12.59010>
- Aras, I., & Arhas, S. H. (2022). Lecture Methods During the New Normal Era. Jurnal Office, 8(1), 11. <https://doi.org/10.26858/jo.v8i1.32079>
- Erma Nurdaningsih, Imam Tabroni, Dinda Putri, & Wishal Luthfikha. (2023). Method of Lecture and Discussion: Increasing Islamic Understanding. International Journal of Scientific Multidisciplinary Research, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3358>
- Fix, G. M., Kim, B., Ruben, M. A., & McCullough, M. B. (2022). Direct observation methods: A practical guide for health researchers. PEC Innovation, 1(October 2021), 100036. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2022.100036>
- González-pérez, L. I., & Ramírez-montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. Sustainability (Switzerland), 14(3), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su14031493>
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 21, 999–1015.
- Maya Nuraini Faiza, D. (2021). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3829–3840.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099–2104.
- Scarpazza, C., Costa, C., Battaglia, U., Berryessa, C., Bianchetti, M. L., Caggiu, I., Devinsky, O., Ferracuti, S., Focquaert, F., Forgione, A., Gilbert, F., Pennati, A., Pietrini, P., Rainero, I., Sartori, G., Swerdlow, R., & Camperio Ciani, A. S. (2023). Acquired Pedophilia: international Delphi-method-based consensus guidelines. Translational Psychiatry, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41398-023-02314-8>
- Shimizu, Y., & Vithal, R. (n.d.). New ICMI Study Series Mathematics Curriculum Reforms Around the World The 24th ICMI Study.
- Sri, C., Barus, A., & Helmi, D. (2023). SOSIALISASI SISTEM DIGITAL PENDAFTARAN SEMINAR PROPOSAL ,. 3(April), 72–77.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. John Wiley & Sons.